

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 2-4 TAHUN ANTARA ANAK YANG
MENGIKUTI PAUD DENGAN ANAK YANG
TIDAK MENGIKUTI PAUD**

Nurlailis Saadah (Prodi
Kebidanan Magetan, Poltekkes
Kemenkes Surabaya) **Budi
Yulianto**
(Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Wahyu Oktiningrum

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara anak yang mengikuti PAUD dan anak yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. **Metode:** Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah cross sectional, dengan sampel 82 anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD. Sampel diambil menggunakan metode *proportional simple random sampling*. **Hasil:** Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *probability* (p) sebesar 0,000 (<0,05). **Simpulan:** Ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD.

Kata kunci:
Perkembangan anak, PAUD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk menentukan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Nibras, 2002). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan (Anonim, 2003). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikiran, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Nibras, 2002).

Pada tahun 2005 dari sekitar 28,12 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan baru sekitar 28,31%, sedang anak usia 2-4 tahun yang terlayani melalui PAUD non formal baru mencapai 10,10%. Pada tahun 2005 Unesco mencatat bahwa angka partisipasi PAUD di Indonesia memasuki posisi terendah di dunia (20%), bahkan lebih rendah dari rata-rata negara berpenghasilan paling rendah (rata-rata 24%) fenomena yang sama juga terjadi dikawasan ASEAN, dimana angka partisipasi anak usia dini di Indonesia tergolong lebih rendah dibandingkan dengan negara Philipina (27%), Vietnam (43%), Thailand (86%), dan Malaysia (89%) (Siswanto, 2006). Anak lahir s/d usia 6 tahun (utamanya yang belum mendapatkan layanan PAUD Jalur Pendidikan Formal). Prioritas 2-4 tahun, Tahun 2009 ditargetkan 35% anak 2-4 tahun terlayani di PAUD Non Formal, dan tahun 2006, 12,5% (1,49 juta) anak 2-4 tahun terlayani di PAUD Non Formal. Target pertahun: 2006 :12,5% (1,49 juta anak), 2007 : 18,0% (2,27juta anak), 2008 : 26,0% (3,18juta anak), 2009 : 25,0% (4,33 juta anak) (Siswanto, 2006). Apabila dibandingkan dengan negara-negara barat, maka perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah. Di Amerika,

anak mulai berjalan pada umur 11,4–12,4 bulan 11, dan anak-anak di Eropa antara 12,4–13,6 bulan 12 (Endah, 2008).

Sedangkan di Indonesia, pada sampel yang diteliti adalah 14,02 bulan 14. Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan. Penjabaran tersebut di atas, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (Endah, 2008). Jumlah anak usia 2-4 tahun di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran sampai dengan bulan Maret 2009 tercatat sebanyak 109 anak, jumlah anak yang mengikuti PAUD sebanyak 28 anak (25,7%) dan jumlah anak yang tidak mengikuti PAUD 81 anak (74,3%). Dari hasil studi awal yang dilakukan bulan Maret 2009 yang dilakukan terhadap 20 anak dengan menggunakan KPSP, menunjukkan 12 anak (60%) mempunyai perkembangan tidak normal dengan nilai KPSP <7, sedangkan 8 anak (40%) mempunyai perkembangan normal dengan nilai KPSP 9. Dari 12 anak yang memiliki perkembangan tidak normal, sebanyak 8 anak (66,7%) diantaranya tidak mengikuti PAUD dan 4 anak (33,3%) yang mengikuti PAUD. Sedangkan dari 8 anak yang memiliki perkembangan normal, sebanyak 5 anak (62,5%) diantaranya mengikuti PAUD dan 3 anak (37,5%) yang tidak mengikuti PAUD. Selama ini kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu biasanya lebih diprioritaskan untuk memantau pertumbuhan anak dengan melakukan penimbangan berat badan dengan tujuan untuk mengetahui status gizi atau kondisi kesehatan fisiknya. Apabila diketahui pertumbuhan anak terjadi gangguan baru dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Sedangkan kegiatan untuk memantau perkembangan anak sesuai dengan usia belum pernah dilakukan oleh petugas maupun orang tuanya.

Sejak lahir anak memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel-sel syaraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan agar terus berkembang jumlahnya. Jika tidak, jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada penurunan potensi kecerdasan anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang hidupnya. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, keadaan jasmani dan keadaan sosialnya. Setiap anak memiliki kemampuan tak

terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif (Anonim, 2002).

Untuk meningkatkan perkembangan anak dapat dilakukan upaya yang mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. (Siswanto, 2006). Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut (*unlocking the capacity*) melalui pembelajaran bermakna seawal mungkin. (Anonim, 2002). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Nibras, 2002). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan dapat menambah perkembangan anak usia dini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk judul apakah ada perbedaan pendidikan anak usia dini antara yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah yaitu: "Apakah ada perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan?".

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 2-4 tahun yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
3. Menganalisis perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional yaitu

penelitian yang melakukan pengamatan atas perilaku objek dan bersifat parasimpatif dan non parasimpatif. Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah cross sectional, yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel dinilai secara simultan pada satu saat. Pada penelitian ini variabel perkembangan anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD diukur pada saat itu saja.

Lokasi penelitian adalah di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dan waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2009.

Populasi adalah Keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 2-4 tahun di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan sebanyak 102 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD sebanyak 82 orang, cara menghitung besar sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi (p)

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode proporsional simple random sampling, yaitu cara pengambilan sampel secara proporsional dengan acak sederhana.

Data perkembangan yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD diperoleh dengan cara pengamatan langsung pada anak selama 1 (satu) bulan di Desa Tawangrejo untuk mengetahui kemampuan apa yang sudah dikuasai oleh anak sesuai dengan usianya serta mengadakan tanya jawab dengan ibu tersebut dengan menggunakan lembar KPSP sesuai dengan usia anak.

Analisis data ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD.

HASIL PENELITIAN

Dari 35 anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD perkembangannya normal sebanyak 30 anak (86%) dan yang mempunyai perkembangannya tidak normal sebanyak 5 anak (14%).

Dari 47 anak usia 2-4 tahun anak yang tidak mengikuti PAUD mempunyai

perkembangan normal sebanyak 37 anak (79%) dan mempunyai perkembangan tidak normal sebanyak 10 anak (21%).

Dari hasil uji statistik untuk menganalisa perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD diperoleh nilai *probability* (p) sebesar 0,00 (<0,05) yang berarti ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD

PEMBAHASAN

Anak usia 2-4 tahun yang mengikuti PAUD perkembangannya normal sebanyak 30 anak (86%) dan yang mempunyai perkembangannya tidak normal sebanyak 5 anak (14%). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan potensi belajar, atas kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan demikian betapa pentingnya PAUD untuk anak-anak kita. Mereka cukup diberikan menu pendidikan sederhana yang diramu dalam bentuk permainan yang menyenangkan namun tetap efektif guna merangsang tumbuh kembang anak baik fisik maupun non fisik.

Anak usia 2-4 tahun anak yang tidak mengikuti PAUD mempunyai perkembangan normal sebanyak 37 anak (79%) dan mempunyai perkembangan tidak normal sebanyak 10 anak (21%). Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikutkan putra putrinya dalam program PAUD. Banyak keluarga yang masih beranggapan bahwa anak usia dini cukup dididik di rumah saja. Dampaknya PAUD di lapangan belum menarik minat semua keluarga yang menyebabkan belum banyaknya anak yang mengikuti PAUD. Hal ini faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 2-4 tahun adalah Usia, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua.

Anak usia 0-4 tahun akan terbangun 50% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun Hal ini menunjukkan bahwa usia 4 tahun pertama adalah masa-masa paling menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa-masa sesudahnya. Artinya, nilai pada usia tersebut anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasikan secara optimal.

Dari 82 ibu yang mempunyai anak usia 2-4 tahun sebanyak 29 ibu (35,4%)

berpendidikan SMA, ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 11 ibu (13,4%). Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (1995), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anaknya yang baik, serta bagaimana menjaga kesehatan dan merawat anaknya. Demikian pula dari dua kelompok anak usia 2-4 tahun antara anak mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD keduanya mempunyai buku KIA. Melalui buku ini ibu lebih mudah memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Demikian pula apa yang harus dilakukan oleh ibu apabila pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai dengan apa yang tertera pada buku. Dengan perbedaan tingkat pendidikan tersebut menyebabkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah memahami segala sesuatu yang dimaksudkan oleh buku KIA tersebut. Akan tetapi walaupun ibu hanya berpendidikan SD tapi selalu memantau perkembangan anak dengan buku KIA yang dimiliki ibu, selain tidak membedakan anak yang mengikuti PAUD dan anak yang ikut PAUD, sehingga perkembangan anaknya pun baik.

Dari 82 ibu yang mempunyai anak usia dini 2-4 tahun sebanyak ibu 23 (28%) pekerja swasta, sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak ibu 8 (9,8%). Pekerjaan orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak, dimana pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anaknya, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Dari 82 anak usia 2-4 tahun sebanyak 5 anak (6,1%) diasuh bukan orang tuanya sendiri sedangkan sebanyak 77 anak (93,7%) diasuh orang tuanya sendiri. Budaya dan pola asuh dari orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini disebabkan budaya dalam masyarakat tempat anak dibesarkan akan mempengaruhi cara pandang serta perilaku orang tua dalam mengasuh anak yang akan berdampak pada perkembangan anak. Anak yang dibesarkan di pedesaan akan mempunyai pola kebiasaan yang berbeda dengan anak yang dibesarkan di kota besar seperti metropolitan.

Dari hasil uji statistik dibuktikan bahwa ada perbedaan perkembangan anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD. Sedangkan dari hasil analisa perkembangan anak usia 2-4 tahun

di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan yang menunjukkan jumlah anak yang mengikuti PAUD adalah 35 anak sedangkan jumlah anak yang tidak mengikuti PAUD adalah 47 anak. Sehingga dari jumlah anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian tidak jauh beda dengan yang dikemukakan oleh (Fasli Jalal, 2003) sampai dengan tahun 2001 jumlah anak usia 0-6 tahun yang belum terlayani diperkirakan 19 juta anak (73% dari keseluruhan populasi anak). Di Desa Kulon Progo kondisinya juga tidak jauh beda. Berdasarkan data dari subdin PLS, saat ini Kulon Progo memiliki sekitar 11 kelompok PAUD yang terdiri dari PAUD rintisan, PAUD yang dipadukan dengan kelompok BKB, TPA, dll sehingga cakupannya sangat rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian untuk menganalisa perbedaan perkembangan anak usia 2-4 tahun antara anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 35 anak yang mengikuti PAUD terdapat 30 anak (86%) normal dan 5 anak (14%) yang perkembangannya tidak normal.
2. Dari 47 anak yang tidak mengikuti PAUD terdapat 37 anak (79%) normal dan 10 anak (21%) yang perkembangannya tidak normal.
3. Hasil penelitian ditemukan ada perbedaan perkembangan antara anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan yang perolehan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua terutama ibu yang mempunyai anak, disarankan untuk selalu memantau perkembangan anaknya agar anak senantiasa baik dan mengikutkan anaknya ke PAUD.
2. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya memantau perkembangan anak dengan menggunakan instrumen KPSP.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, dan dilakukan lebih dari satu tempat yang berbeda yang belum dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2003), Undang Undang Sisdiknas No 20, Psl 28 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Butir 14.
- Arikunto,S, (2002), Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, Jakarta, Renika Cipta.
- Dep.Dik.Nas, (2002), Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik) Jakarta: Direktorat PADU.
- Dep.Dik.Nas, (2004), Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, Direktorat PAUD.
- Dep.Kes.RI, (2005), Pedoman Pelaksanaan Stimulasi : Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Dasar,Jakarta.
- Endah, [http: parentingislami, wordpreess. Com](http://parentingislami.wordpress.com) (2008) akses tanggal 21 April 2009.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2007), Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta,Slemba Medika.
- Nibras, (2002), Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik), Jakarta, Direktorat PADU.
- Nursalam, (2003), Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2002), Metodologi Penelitian Riset Keperawatan. Jakarta, EGC.
- Siswanto, (2006), Pemberdayaan Msyarakat Dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ,Dalam Buletin PADU, Edisi Khusus, Jakarta Direktorat PADU.
- Soetjiningsih, (1995), Tumbuh Kembang Anak, Jakarta, EGC.
- Sugiyono, (2005), Statistik Untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta.
- Wong, Dona L. (2003), Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik, Edisi 4, Jakarta, EGC.